



Edukasi GEROGI (Gerakan Gosok Gigi) untuk Menjaga Kesehatan Gigi pada Anak Sekolah Dasar di SDN Grojogan

Enggarwati¹, Susi Erna Wati¹, Prawiradi Jaya Ramadani¹, Selly Dwiyanti Hamsu¹, Desi Maharani Putri¹, Rensy Arsita Retnoning Ayu¹, Hani Tiara Mayani¹

¹Program Studi D-III Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Sains, Universitas Nusantara PGRI Kediri

Email korespondensi: enggarwati280@gmail.com

Diterima:

7 Agustus 2024

Dipresentasikan:

10 Agustus 2024

Disetujui Terbit:

08 Oktober 2024

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian dari kesehatan tubuh seseorang secara umum dan termasuk faktor yang paling penting dalam pertumbuhan normal anak. Permasalahan pada gigi dan mulut bisa berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Permasalahan terkait kesehatan pada bagian gigi dan mulut misalnya karies dan gigi berlubang masih cukup tinggi. Kesadaran seseorang dalam merawat dan menjaga gigi sejak dini merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh. Siswa sekolah dasar sangat perlu diberikan bekal ilmu pengetahuan mengenai kesehatan pada gigi dan mulut termasuk bagaimana cara menggosok gigi yang sesuai. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan, pemahaman dan keterampilan siswa SD mengenai kesehatan pada gigi dan mulut. Kegiatan ini diikuti oleh siswa SDN Grojogan sebanyak 24 anak. Metode kegiatan ini dimulai dari persiapan, pembukaan, penyuluhan, diskusi tanya jawab, praktek cara menggosok gigi dengan media phantom. Hasil pre-test sebagian besar belum tahu dan nilai post-test dari 5 pertanyaan, diantara 24 siswa, yang paham 20 siswa (86%) paham penyebab gigi berlubang, 24 siswa (100%) paham kegiatan menggosok gigi dalam sehari, 21 siswa (93%) paham cara menggosok gigi, 22 siswa (95%) paham dampak tidak menggosok gigi. Kegiatan ini terlaksana dengan lancar dan sukses saat pemberian edukasi dan demonstrasi cara menggosok gigi. Para siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan menirukan cara menggosok gigi dengan baik dan benar. Kesimpulan dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya pemahaman yang lebih baik termasuk juga kemampuan mereka dalam menyikat gigi.

Kata Kunci : Edukasi, Gerogi, Anak, Caries, Kesehatan gigi dan mulut

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Gangguan pada gigi dan mulut dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari dan mengganggu aktivitas sekolah. Masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan penyakit yang dialami hampir dari setengah populasi penduduk dunia sebesar 3,58 milyar jiwa terutama masalah karies gigi (Organization, 2018). Masalah gigi di Indonesia terbesar yaitu gigi berlubang sebesar 45,3% dan mayoritas masalah kesehatan mulut adalah gusi bengkak sebesar 14% (Kemenkes, 2018). Permasalahan kesehatan gigi dan mulut juga terjadi pada usia anakanak. Usia pra sekolah merupakan golongan rawan terjadi karies gigi (Ardayani, & Zandroto, 2020). Sebesar 93 persen anak usia dini di



Indonesia mengalami gigi berlubang dan persentase perilaku anak usia 3-4 tahun untuk waktu menyikat gigi yang benar hanya 1,1% (Kemenkes, 2018). Padahal, target Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan World Dental Federation (FDI) sebesar 50 persen anak 5-6 tahun dapat bebas dari karies gigi dan tidak ada lagi anak usia 12 dengan DMF-T (Indeks karies gigi) lebih dari 3 yaitu dengan kriteria tinggi dan sangat tinggi. Oleh karena itu, pengenalan dan pembiasaan gosok gigi yang baik dan benar pada anak usia dini begitu pentingnya dilakukan. Perawatan gigi sudah dapat mulai dikenalkan pada usia 2-3 tahun dengan harapan kesehatan gigi dan mulut anak dapat terpantau dan terjaga dengan baik. Usia anak 3-5 tahun umumnya memiliki kegemaran mengonsumsi makanan yang manis, cokelat, permen, dan makanan lain yang mengandung gula. Semakin tinggi konsumsi gula, semakin tinggi kejadian karies gigi. Penelitian membuktikan sebagian besar anak taman kanak-kanak sering mengonsumsi makanan manis (66%) dan memiliki kebiasaan gosok gigi yang buruk yaitu sebesar 51,1% (Ernawati & Amin, 2011). Penelitian tersebut juga membuktikan ada hubungan antara perilaku menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada anak taman kanak-kanak. Konsumsi makanan dan minuman yang mengandung gula secara berlebihan dan tidak dilakukan perawatan dengan baik pada mulut akan mengakibatkan penumpukan plak. Bakteri dalam mulut dapat mengubah gula menjadi asam dan mengikis enamel gigi. Perilaku untuk menjaga kesehatan gigi adalah dengan cara menggosok gigi. Pengenalan waktu dan cara menggosok gigi yang baik dan benar perlu dipahami oleh anak. Kebiasaan menanamkan peduli kesehatan gigi dan mulut juga perlu mendapatkan dukungan dari orang tua. Pengetahuan ibu yang baik akan berdampak positif terhadap status kesehatan gigi dan mulut anak (Oktarina, Tumaji, & Roosierhermatie, 2017). Tumbuh kembang anak selama periode keemasan berjalan sangat pesat. Proses tumbuh dan 365 Eva Oktaviani, Edukasi kesehatan GEROGI berkembang memerlukan nutrisi yang optimal dan mulut merupakan jalur masuk nutrisi dalam tubuh anak. Apabila terjadi masalah kesehatan gigi dan mulut tentu berdampak pada asupan anak yang tidak efisien. Karakteristik anak pra sekolah yaitu cenderung ingin melakukan sesuatu secara mandiri (Hockenberry, Wilson, & Rodgers, 2021). Namun, kemampuan untuk membersihkan gigi kurang optimal karena kemampuan motorik halus belum berkembang secara optimal. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di PAUD Unggulan Ar-Risalah Lubuklinggau ditemukan beberapa kondisi gigi anak sudah mengalami karies dan berlubang. Menurut penjelasan dari beberapa orang tua anak, perilaku anak tidak sehat kerap ditunjukkan yaitu tidak menggosok gigi sesudah makan dan sebelum tidur karena anak belum memahami pentingnya menggosok gigi dua kali sehari. Selain itu, kesibukan orang tua yang tidak telaten memantau kesehatan gigi anak. Menurut keterangan dari wali kelas pernah ada murid saat belajar mengalami sakit gigi. Hal ini tentu sangat mengganggu aktivitas anak di sekolah. Situasi ini menggambarkan edukasi tentang kebersihan gigi dan mulut dan cara menggosok gigi yang baik perlu diberikan sejak dini pada anak. Menyikapi kondisi tersebut, tim Pengabdian dari Prodi Keperawatan Lubuklinggau melakukan edukasi kesehatan "GEROGI" (Gerakan Gosok Gigi) pada anak pra sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak pra sekolah



tentang gosok gigi yang baik dan benar. Selain itu, guna mengoptimalkan pemahaman anak tentang gigi yang sehat, kegiatan ini juga disertai dengan gerakan gosok gigi bersama agar anak semakin antusias dalam membiasakan diri untuk menggosok gigi.

METODE

Sebelum melakukan pengabdian di sekolah, dilakukan perjanjian dilakukan di SDN Grojogan Kota Nganjuk yang dilaksanakan langsung oleh ketua pengabmas. Hasil dari perjanjian adalah didapatnya izin dari kepala sekolah untuk melaksanakan kegiatan pengabdian Masyarakat di SDN Grojogan Kota Nganjuk. Kemudian melakukan penyusunan program kerja pengabdian Masyarakat di SDN Grojogan Kota Nganjuk dilaksanakan oleh ketua pengabmas dan anggota pengabmas. Pada tanggal 31 Mei 2024 edukasi pendidikan kesehatan berupa penyuluhan kesehatan edukasi Gerogi (Gerakan Gosok Gigi) yang diberikan kepada siswa-siswi kelas 1 SDN Grojogan. Edukasi tentang materi penyebab gigi berlubang, mencegah terjadinya gigi berlubang, kegiatan menggosok gigi dalam sehari, cara menggosok gigi yang baik dan benar serta dampak tidak menggosok gigi.

Di dalam pelaksanaannya, kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang cara menggosok gigi yang benar. Berdasarkan rasional tersebut, maka program pengabdian ini merupakan sebuah langkah inovatif dalam kaitannya dengan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Kegiatan ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan kesehatan gigi dan mulut pada siswa-siswi di SDN Grojogan Kota Nganjuk yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, sehingga nantinya siswa-siswi mampu melakukan penerapan cara menggosok gigi yang benar. Atas dasar asumsi diatas, maka solusi pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat pada anak di SDN Grojogan Kota Nganjuk adalah sebagai berikut :

1. Memberikan pengetahuan tentang kesehatan gigi pada anak
2. Mempraktikan cara menggosok gigi yang benar.
3. Monitoring terhadap hasil pelaksanaan edukasi Gerogi (Gerakan Menggosok Gigi), maka untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan. Indikator pencapaian tujuan dan tolak ukur yang digunakan untuk menjustifikasi tingkat keberhasilan kegiatan dapat diuraikan pada tabel 1.

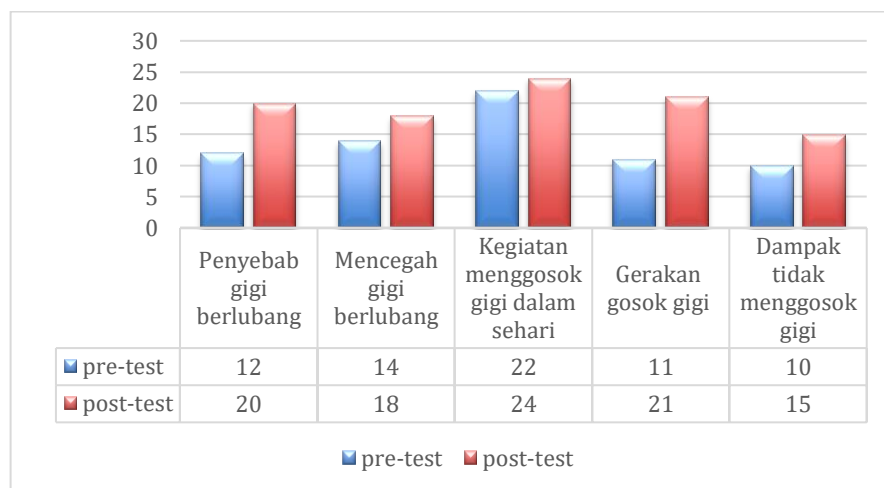
Tabel 1. Indikasi Keberhasilan Kegiatan Edukasi GEROGI (Gerakan Gosok Gigi)

No	Jenis Kegiatan	Sumber Data	Indikator	Kriteria Keberhasilan	Instrumen
1.	Pengetahuan tentang menggosok gigi	Siswa/siswi kelas 1 di SDN Grojogan	Pengetahuan siswa/siswi kelas 1 di SDN Grojogan	Siswa/siswi kelas 1 di SDN Grojogan dapat memahami tentang cara menggosok gigi yang benar dan dampak kurangnya menjaga kesehatan gigi	Kuesioner

2.	Panduan mempraktikkan gerakan menggosok gigi	Siswa-siswi kelas 1 SDN Grojogan	Siswa-siswi kelas 1 SDN Grojogan dapat memahami tentang pentingnya menggosok gigi	Siswa-siswi kelas 1 di SDN Grojogan dapat menerapkan cara menggosok gigi yang benar.	Demonstrasi
----	----------------------------------------------	----------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------	-------------

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatar belakangi oleh banyaknya masalah kesehatan gigi yang banyak dijumpai pada anak-anak. Hasil pre-test dan post-test dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil pre-test dan post-test

Berdasarkan pada gambar 1 diketahui bahwa hasil pre-test sebagian besar belum tahu dan nilai post-test dari 5 pertanyaan, diantara 24 siswa, yang paham 20 siswa (86%) paham penyebab gigi berlubang, 24 siswa (100%) paham kegiatan menggosok gigi dalam sehari, 21 siswa (93%) paham cara menggosok gigi, 22 siswa (95%) paham dampak tidak menggosok gigi.



Gambar 2. Sosialisasi di SDN Grojogan

Kegiatan edukasi kesehatan gigi dan mulut adalah semua usaha atau kegiatan seseorang yang bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesadaran diri dalam kesehatan gigi dan mulut (Andriani, 2020). Dalam upaya promosi kesehatan diperlukan sarana untuk bisa membantu dalam memberikan informasi kesehatan tersebut. Hal ini sama yang dikemukakan oleh Oktaviani, dkk (2022), dimana edukasi tentang gosok gigi dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dasar anak mengenai sikat gigi yang baik dan benar.

Kegiatan memberikan penyuluhan edukasi kesehatan gigi yang mendidik sangatlah penting karena bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai gigi yang fokus pada aspek kesehatan gigi yang terkait dengan kebiasaan anak sehari-hari dalam memelihara kesehatan gigi mereka. Oleh karena itu, dalam memberikan pendidikan kesehatan gigi, materi yang dipilih harus menekankan pada edukasi dan usaha memelihara kesehatan gigi dan mulut meliputi pengetahuan, menggosok gigi yang benar dan pengendalian pola makan yang selektif dengan menentukan jenis makanan dan minuman yang sehat (Wijayanti, 2019).

Menurut Sari (2021), Edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut di kalangan murid sekolah dasar merupakan tindakan yang dilakukan untuk membangkitkan emosi, dengan tujuan menghilangkan rasa takut, memupuk rasa ingin tahu, mengajarkan keterampilan observasi dan aktivitas yang bermanfaat bagi kesehatan mereka. Edukasi ini bertujuan untuk memperkenalkan anak-anak pada dunia kesehatan gigi dan semua masalah yang terkait, sehingga mereka dapat menjaga kebersihan gigi dan mulut mereka dengan baik, melatih untuk membersihkan gigi dengan kemampuan mereka, dan memperoleh kerjasama yang baik dari mereka ketika memerlukan perawatan gigi yang bermasalah.



Pendidikan pra sekolah bisa menjadi cara yang tepat dalam meningkatkan pengetahuan anak agar dapat mengaplikasikan ilmu dan kedisiplinannya dalam berperilaku sehari-hari yang bersih dan sehat. Usaha menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak usia dini merupakan cara yang tepat karena pada usia tersebut anak-anak sedang belajar motorik termasuk dalam menggosok gigi (Indah dkk, 2021). Pendidikan kesehatan tentang gigi dan mulut merupakan sebuah metode pembelajaran yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anak dalam merawat kebersihan gigi dan mulutnya. Pendidikan tersebut dapat disampaikan kepada anak-anak melalui penyuluhan dengan media pembelajaran yang menarik dan demonstrasi praktik menggosok gigi yang benar, sehingga anak-anak akan semangat untuk menggosok gigi secara teratur dan benar serta merawat kebersihan gigi dan mulut mereka dengan baik. Berdasarkan beberapa studi, terbukti bahwa pelaksanaan penyuluhan dengan menggunakan sarana phantom gigi secara langsung lebih berhasil dalam memberikan informasi atau nasehat bagi anak-anak. Menurut penelitian Asridiana (2017), menyatakan bahwa metode penyuluhan dengan memakai phantom gigi secara langsung lebih efektif dalam penyuluhan kesehatan karena dapat meningkatkan keterampilan menyikat gigi.

Program Studi D-3 Keperawatan memilih Sekolah Dasar Negeri Grojogan, Kecamatan Berbek, Kota Nganjuk, Provinsi Jawa Timur sebagai mitra untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) berupa pendidikan kesehatan sebagai salah satu upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terkait menjaga kesehatan gigi dan mulut. SD Negeri Grojogan merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Kelurahan Grojogan, Kecamatan Berbek, Kota Nganjuk, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri Grojogan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Kepala Sekolah SD Negeri Grojogan diketahui bahwa para siswa di sana masih kurangnya pemahaman terkait cara menjaga kebersihan gigi yang baik dan benar. Selain itu, dalam hal memperoleh informasi atau edukasi mengenai kesehatan gigi juga masih kurang. Berlatarbelakang dari kejadian tersebut, maka kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendidikan kesehatan dengan tema "Pendidikan Kesehatan Gigi pada Anak Sekolah Dasar" perlu dilakukan untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan motivasi para siswa sehingga dapat membantu mencegah terjadinya kerusakan dini pada gigi anak.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Tahun Ajaran 2024/2025 ini adalah Bidang Pendidikan D3-KEPERAWATAN UNP KEDIRI di SD Negeri Grojogan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi pada anak.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SDN Grojogan bertujuan meningkatkan kesehatan gigi siswa sekolah dasar melalui penyuluhan edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan ini memiliki tujuan yang terdiri dari menyampaikan ilmu pengetahuan, memperluas pemahaman, serta meningkatkan kemampuan siswa-siswi dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut,



termasuk cara menyikat gigi yang membutuhkan pengetahuan yang tepat. Selain itu, kegiatan ini berperan sebagai sarana untuk memberikan bekal pengetahuan kepada siswa-siswi dan menanamkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari, yang pada gilirannya dapat mendorong terjaganya pola hidup yang bersih dan sehat. Sebagai tambahan, kegiatan ini melibatkan suatu program sikat gigi bersama-sama di sekolah, yang bertujuan untuk membiasakan anak-anak dalam menjalankan kebiasaan menyikat gigi secara rutin dan dengan metode yang benar.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, I. H. (2020). Penyuluhan Tentang Plak menggunakan Media Permainan Puzzle Pada Anak Tunarungu Review Literatur. *Repository Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/3249/>
- Ardayani, Tri. Zandroto, T. H. (2020). Deteksi Dini Pencegahan Karies Gigi Pada Anak dengan Cara Sikat Gigi di Paud Balqis, Asifa dan Tadziroh di Desa Babakan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 1(2), 59–67. <https://icsejournal.com/index.php/JPKMI/article/view/33>
- Asridiana. 2017. Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Metode Cerita Boneka Tangan terhadap Peningkatan Keterampilan Gosok Gigi pada Anak Prasekolah di TK Darmawanita Kecamatan Wasuponda Kota Sorowako. *Pros Semin Nas Pengabdian Masy LPPM*. 1–11. <https://www.neliti.com/id/publications/291200/>
- Ernawati, A., & Amin, S. (2011). Hubungan Antara Perilaku Mengonsumsi Makanan Manis Dan Perilaku Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak TK Pertiwi 37 Gunung Pati. *FIKkes Jurnal Keperawatan*. 4(2), 183–193. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/FIKkes/article/view/1853>
- Hockenberry, M. J., Wilson, D., & Rodgers, C. C. (2021). *Wong's Essentials Of Pediatric Nursing-e-Book*. Elsevier Health Sciences.
- Indah, F. P. S., Ratnaningtyas, T. O., Pratiwi, R. D., Listiana, I., & Alyumah, D. 2021. Efektivitas Edukasi Kesehatan menggunakan Permainan Tebak Gambar dan Audiovisual terhadap Pemahaman Kesehatan Gigi dan Mulut. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 15(1). <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik/article/view/3809/0>
- Kemendes RI. (2018). *Laporan Hasil RISKESDAS 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 1(1).
- Oktarina, O., Tumaji, T., & Roosihermiatie, B. (2017). Korelasi Faktor Ibu Dengan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Taman Kanak-Kanak Di Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan, Kota Surabaya. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 19(4), 226–235. <https://www.neliti.com/id/publications/64032/korelasi-faktor-ibu-dengan-status-kesehatan-gigi-dan-mulut-anak-taman-kanak-kanak>
- Oktaviani, E., Feri, J., Aprilyadi, N., Dewi Ridawati, I., Keperawatan Lubuklinggau, P., & Kemenkes Palembang, P. 2022. Edukasi Kesehatan Gerogi (Gerakan



Gosok Gigi) untuk Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Pra Sekolah. *JCES (Journal of Character. Education Society)*, 5(2), <https://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/7732>.

Organization, W. H. 2018. Noncommunicable Diseases Country Profiles 2018. <https://www.who.int/publications/i/item/9789241514620>

Sari, A., Muqsith, F. S., Avichiena, A. M., & Swarnawati, A. (2021). Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Anak di Kampung Poncol Kecamatan Karang Tengah Tangerang. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMK*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/11251>

Wijayanti, H. N., & Rahayu, P. P. (2019). Membiasakan Diri Menyikat Gigi Sebagai Tindakan Utama dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak: Familiarize Yourself with Brushing Teeth as The Main Action in Efforts to Improve Health Teeth and Mouth in Children. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Indonesia (Indonesian Journal of Independent Community Empowerment)*, 1(1), 7–12. <https://e-abdimas.unw.ac.id/index.php/jpmmi/article/view/19>